

PENGARUH SISTEM FULL DAY SCHOOL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP IT AT-TAQWA SURABAYA

Zahro Dwi Muti'ah
Muhamad Sholeh

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
zahromutiah16010714045@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Sistem *full day school* merupakan salah satu sistem yang dapat mendorong peningkatan motivasi belajar dan pembentukan karakter siswa di sekolah, karena pembelajaran dapat dilakukan dengan waktu yang lebih lama. Namun, melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru dan siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya masih ditemui beberapa pendapat yang kontra terhadap sistem ini. Kenyataannya, berbagai keuntungan yang didapatkan melalui penerapan sistem *full day school* masih belum dapat menghilangkan beberapa pendapat kontra tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel penelitian sejumlah 171 siswa dari populasi berjumlah 300 siswa. Data dianalisis menggunakan program SPSS Versi 22.0. Berdasarkan hasil analisis data pada uji T maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel *full day school* (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y_1) dengan nilai $T_{hitung} 6,329 > T_{tabel} 1,974185$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, serta variabel *full day school* (X) berpengaruh terhadap variabel pembentukan karakter siswa (Y_2) dengan nilai $T_{hitung} 9,477 > T_{tabel} 1,974185$ dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. Sistem *full day school* di SMP IT At-Taqwa Surabaya dalam kategori baik dengan persentase 89,9%, motivasi belajar siswa dalam kategori baik dengan persentase 75,3%, dan pembentukan karakter siswa dalam kategori baik dengan persentase 87,7%.

Kata Kunci : *full day school*, motivasi belajar, pembentukan karakter

Abstract

The full day school system is one of the systems that can increased learning motivation and character building of students at school because learning can be done with a longer time. However, through interviews conducted with some teachers and students at SMP IT At-Taqwa Surabaya, there were still several contradictory opinions on this system. This study aims to determine the Effect of Full Day School System on Students Learning Motivation and Character Building in SMP IT At-Taqwa Surabaya. This research uses quantitative methods with a sample of 171 students from a population of 300 students. Data were analyzed using the SPSS Version 22.0 program. Based on data analysis result on T-test, then hypothesis H_0 rejected and H_1 accepted, meaning that the full day school variable (X) influences the student learning motivation variable (Y_1) with a T count value of 6,329 and a significance value of $0,000 < 0,05$ and the full day school (X) influences the student character building variable (Y_2) with a T count value of 9,477 and a significance value of $0,000 < 0,05$, and the full day school system in SMP IT At-Taqwa Surabaya is in a good category with a percentage of 89,9%, student learning motivation is in a good category with a percentage of 75,3%, and student character building is in a good category with a percentage of 87,7%.

Keywords: full day school, learning motivation, character building.

PENDAHULUAN

Proses pelaksanaan pendidikan tidak menekankan hanya pada kecerdasan, tetapi juga pada kepribadian atau karakter yang tercermin dalam sikap dan perilaku, memerlukan suatu sistem yang tepat sebagai keterpaduan dari seluruh komponen yang dapat melakukan setiap

fungsinya dan berinteraksi dengan baik. Adanya sistem yang diterapkan, akan mempermudah pencapaian tujuan dengan disertai oleh pelaksanaan yang sebaik mungkin. Salah satunya adalah terobosan yang progresif dalam bidang pendidikan, yaitu adanya sistem *full day school*.

Sistem tersebut telah resmi diterapkan pada tahun ajaran 2017-2018, melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah dalam Pasal 2 yang ditetapkan dan mulai diberlakukan kebijakan tersebut oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yaitu oleh Muhadjir Effendy. Mendikbud menilai bahwa kebijakan lima hari sekolah akan memperluas materi pembelajaran misalnya dengan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Full day school merupakan suatu upaya untuk memaksimalkan dan mengembangkan potensi diri siswa yang menyeimbangkan antara *hardskill* dan *softskill*, serta kepribadian atau karakter yang dimiliki masih menimbulkan permasalahan. Misalnya yaitu sebagian besar masyarakat yang masih kontra terhadap penerapan *full day school* yang dianggap terlalu membebankan pada aspek kognitif dan terlalu membebani siswa dengan waktu pembelajaran yang panjang. Siswa yang merupakan bagian dari masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda setiap individunya. Sebagian siswa merasa bahwa sistem ini sangat menyita waktu yang mereka miliki, biasanya mereka dapat menghabiskan waktu dengan bermain atau melakukan hal-hal yang disukainya, tetapi sekarang harus dihabiskan untuk belajar di sekolah.

Permasalahan tersebut diperkuat dengan riset yang telah dilakukan oleh Arioka (2018) mengemukakan bahwa *full day school* yaitu suatu sistem yang diterapkan sekolah dengan alokasi waktu sehari penuh dapat dipahami sebagai salah satu bahasan yang diungkapkan oleh Muhadjir Effendy sebagai Mendikbud pada tanggal 7 Agustus 2016. Hal tersebut mengalami pro dan kontra yang muncul dari berbagai golongan dalam masyarakat di Indonesia. Pihak pro dalam wacana ini adalah orang-orang yang dapat menerima adanya rasionalisasi yang diperoleh dari Mendikbud sebagai pencetus adanya ide *full day school* ini. Sedangkan orang-orang yang kontra adalah pihak-pihak yang tidak dapat menerima rasionalisasi dari Mendikbud. Orang-orang yang menjadi pihak kontra disebabkan karena mereka menemukan bermacam-macam hal yang dianggap kurang tepat untuk dilaksanakan, sehingga memilih untuk tetap dilaksanakannya sistem sekolah setengah hari seperti biasanya.

Hasil wawancara dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, menemui berbagai pihak yang kontra terhadap sistem *full day school* di SMP At-Taqwa. Diantaranya yaitu Renda sebagai kepala perpustakaan menyukai sekolah dengan sistem *full day school* dengan alasan karena sistem tersebut sudah menjadi prosedur dari sekolah, jadi ia harus melaksanakan tugasnya dengan baik. Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa ia menyukai sistem tersebut semata-mata karena sekolah menerapkannya. Hal ini dapat berarti ia merupakan pihak pro dan bisa juga pihak kontra terhadap sistem ini, karena ia tidak dapat secara jelas menunjukkan perasaan dan pendapatnya yang sesungguhnya terkait dengan sistem ini. Kemudian Nurul sebagai petugas perpustakaan yang ditugaskan oleh Dinas Perpustakaan Kota Surabaya untuk membantu mengelola perpustakaan di sekolah tersebut, berpendapat bahwa ia lebih menyukai sekolah yang tidak menerapkan sistem *full day school* karena sebagai seorang ibu ia memilih meluangkan waktu lebih banyak di rumah untuk mengurus anaknya di rumah daripada harus menghabiskan waktu seharian di sekolah. Menurutnya pendidikan yang paling utama adalah dari orang tua dan dengan tidak adanya sistem *full day school* maka orang tua sendiri yang akan mengawasi dan mengontrol perilaku anaknya.

Selanjutnya, wawancara dua siswa yaitu kepada Zidan kelas VII A dan Zidan kelas VII B. Dimi dan Zidan menjelaskan bahwa mereka sangat menyukai sekolah sehari penuh atau sistem *full day school* ini karena mereka sangat gemar membaca. Jadi waktu luangnya di sekolah akan mereka habiskan di perpustakaan untuk membaca buku. Namun, mereka juga menjelaskan bahwa pada waktu jam kosong saat pembelajaran di kelas, teman-temannya yang lain akan memilih untuk bermain, menggambar, mengobrol, berlarian di kelas, dan enggan untuk membaca di perpustakaan. Sedangkan pada waktu pembelajaran di sore hari, teman-temannya akan merasa lelah dan bermalas-malasan untuk belajar di kelas.

Full Day School

Berbagai kegiatan yang terdapat dalam sekolah dengan sistem *full day school* termasuk dalam *hidden curriculum*, hal ini diperkuat oleh pernyataan Glatthorn (1987: 2) bahwa *hidden curriculum* atau disebut dengan kurikulum terselubung merupakan kurikulum yang bagiannya tidak dipelajari secara definitif yaitu dimunculkan melalui bermacam-macam bagian dari sekolah yang berada di luar kurikulum pada biasanya yang dipelajari, tetapi dapat memberikan sebuah dampak atau pengaruh pada perubahan persepsi, nilai dan karakter siswa.

Hidden curriculum menurut Sautter (Henson, 2001: 12) merupakan suatu seni dalam memperkenalkan kurikulum tersembunyi agar dapat mengembangkan perilaku sosial, meningkatkan disiplin diri, motivasi, harga diri, juga interaksi dalam bersosialisasi pada siswa. Sedangkan menurut Caswita (2013: 65), *hidden curriculum* merupakan kurikulum yang tidak tertulis secara resmi dan terbentuk dari budaya serta iklim yang positif bagi siswa di sekolah. Terciptanya budaya dan iklim yang positif di sekolah mampu memberikan pengaruh yang positif dalam pembentukan karakter siswa. Karena *hidden curriculum* digunakan sebagai upaya yang utamanya adalah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Menurut Glatthorn (1987: 22), terdapat tiga indikator yang sangat berguna untuk mengelola dan mengembangkan sekolah yang berintegrasi dengan *hidden curriculum* tersebut, yaitu:

a. Organisasi

Organisasi yang dimaksud adalah meliputi penugasan yang diberikan pada guru untuk mengembangkan kompetensinya dan pengelompokan siswa dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran berdasarkan kemampuan yang dilakukan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar pembelajaran dapat dijadikan fokus dalam bahasan ini. Kemudian *team teaching* dan kebijakan kenaikan kelas bagi siswa atau promosi.

b. Sistem sosial

Sistem sosial yang dimaksud merupakan kondisi dan suasana yang ada di sekolah dan terwujud dalam pola-pola hubungan maupun interaksi dari seluruh pihak dan komponen dalam sekolah yaitu hubungan yang terjalin di antara guru dengan siswa, interaksi yang

dilakukan antara guru dan siswa, peran dari kepala sekolah yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif di sekolah dan keterbukaan kesempatan bagi siswa dalam melakukan bermacam-macam kegiatan yang berpengaruh pada pembentukan sikap dan karakter siswa.

c. Budaya

Budaya yang dimaksud yaitu meliputi kepercayaan yang diyakini siswa, nilai-nilai luhur dan norma yang terdapat di sekolah yaitu norma yang berlaku dan dilakukan di sekolah, kompetisi, disiplin waktu, mencegah konflik antar pelajar, melakukan peran dengan baik, memiliki rasa tanggung jawab, serta hubungan sosial yang memiliki timbal balik positif antara individu maupun dengan kelompok tertentu.

Motivasi Belajar

Schunk, dkk (2012: 6) mendeskripsikan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menginisiasikan dan mempertahankan adanya berbagai aktivitas yang mampu memberikan dorongan dan arahan yang berasal dari dalam diri siswa menuju pencapaian tujuan yang telah diinginkan. Motivasi merupakan usaha untuk memberikan arahan, mengatur perilaku atau tindakan, yang secara sadar dilakukan untuk mencapai tujuan dan hasil tertentu.

Sedangkan menurut Santrock (2007: 510), motivasi merupakan suatu proses dalam memberikan dorongan, arahan, semangat dan kegigihan perilaku pada siswa. Pernyataan tersebut mengandung perilaku yang memotivasi yaitu perilaku yang memiliki energi penuh, terarah atau memiliki tujuan yang ingin dicapai dan dapat bertahan lama. Slavin (2009: 144) juga mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu proses secara internal yang dapat mengaktifkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku secara berkelanjutan. Terdapat bermacam-macam jenis, tujuan, arah, dan intensitas dari motivasi yang berbeda-beda.

Terdapat tiga aspek yang dikemukakan oleh Pintrich, dkk, (1990: 33) yang dapat dijadikan sebagai indikator motivasi belajar yaitu:

a. Komponen harapan

Komponen harapan meliputi keyakinan dalam diri siswa terhadap potensi yang dimiliki

untuk mengerjakan tugasnya dan rasa tanggung jawab terhadap kinerjanya.

- b. **Komponen nilai intrinsik**
Komponen nilai intrinsik meliputi tujuan siswa dalam mengerjakan tugas dan keyakinan terhadap pentingnya minat siswa terhadap tugas yang dikerjakannya. Komponen ini akan menunjukkan bahwa dengan orientasi motivasi yang dimiliki siswa melibatkan tujuan penguasaan, belajar, tantangan, dan keyakinan bahwa tugasnya adalah penting dan menarik.
- c. **Komponen afektif**
Komponen afektif meliputi reaksi emosional siswa terhadap tugasnya. Komponen ini akan melibatkan kondisi emosional siswa, misalnya kecemasan yang timbul akibat adanya persepsi kompetensi yang dapat menimbulkan kompetisi di antara siswa, perasaan bangga, dan perasaan marah.

Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter menurut Mulyasa (2013: 7), adalah suatu sistem yang berusaha menanamkan nilai-nilai karakter yang ditujukan kepada siswa, dengan berbagai komponen di dalamnya yaitu memiliki pemahaman, kepedulian, kesadaran dan komitmen tinggi yang bermanfaat dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter tersebut bagi berbagai pihak, dengan tujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. Sedangkan menurut Komalasari dan Saripudin (2017: 2), karakter adalah hal yang berhubungan dengan kekuatan moral yang memiliki arti positif dan bukan netral. Jadi orang yang berkarakter merupakan orang yang memiliki kualitas moral, maka pendidikan karakter menurutnya adalah membangun sifat atau pola-pola atas perilaku siswa yang didasari dan berhubungan dengan nilai-nilai moral yang baik.

Thomas Lickona (1992: 51), mengartikan karakter siswa nantinya akan memiliki keterkaitan dengan konsep atau pemahaman siswa mengenai nilai-nilai moral, sikap siswa yang mengandung nilai-nilai moral dan perilaku siswa berdasarkan nilai-nilai moral yang berlaku. Menurut Lickona Terdapat beberapa aspek dalam komponen-komponen karakter yang telah diuraikan yaitu:

- a. *Moral knowing* yang berfokus pada ranah kognitif meliputi kesadaran moral dan pengetahuan nilai moral, perspektif dalam berbicara, penalaran moral, membuat suatu keputusan, dan pengembangan diri.
- b. *Moral feeling* yaitu berkaitan dengan perasaan dan kondisi emosional diri yaitu nurani dalam hati siswa, penghargaan terhadap diri sendiri, rasa empati yang dimiliki siswa, cinta terhadap kebaikan dan perilaku yang baik, memiliki kontrol terhadap diri sendiri, dan kerendahan hati yang dimiliki siswa.
- c. *Moral action* yaitu berkaitan dengan perilaku dan sikap yang diambil mengandung nilai-nilai moral meliputi kompetensi yang dimiliki oleh siswa, keinginan siswa untuk bersikap sesuai nilai moral, dan kebiasaan yang dilakukan siswa dalam kehidupannya.

Full day school dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan adanya jam tambahan di sekolah yang membuat siswa dapat lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah agar guru memiliki kesempatan lebih banyak untuk memberikan motivasi kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan berupa kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Sedangkan *full day school* dapat mempengaruhi motivasi belajar dan pembentukan karakter siswa. Hal tersebut dikarenakan adanya jam tambahan di sekolah yang membuat siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan pembentukan karakternya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa sesuai bakatnya, kemampuan yang dimiliki, dan keinginannya untuk melakukan apa.

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan secara terperinci yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh dari penerapan sistem *full day school* terhadap motivasi belajar siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh dari penerapan sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya.

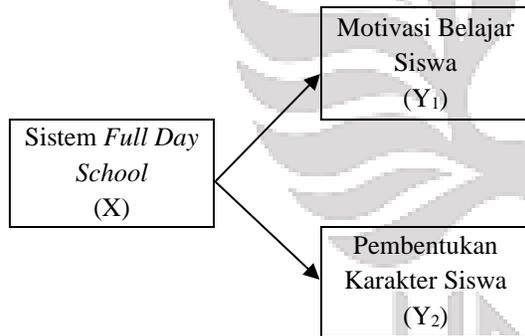
METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena antara variabel-variabelnya memiliki pengaruh. Data yang akan digunakan untuk dianalisis merupakan angka berbentuk statistik yang telah ditetapkan, dan menggunakan rumus statistik untuk menganalisis hasil berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Penelitian kuantitatif pada umumnya akan dilakukan dalam suatu sampel maupun populasi tertentu yang bersifat representatif.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018: 19), yaitu bersifat sebab akibat atau disebut dengan kausal meliputi hubungan antara variabel dalam penelitian terhadap objek yang akan diteliti dalam penelitian, sehingga terdapat variabel dalam penelitian dibedakan menjadi independen maupun dependen. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal, yaitu penelitian ini bersifat untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam penelitian.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP IT At-Taqwa Surabaya yaitu di Jl. Raya Bangkingan No. 34, Bangkingan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Kabupaten Jawa Timur.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya dengan jumlah siswa 300 orang diperoleh ukuran sampel pada setiap tingkatannya yaitu sebesar:

Kelas	Populasi	Perhitungan Jumlah Siswa	Sampel
VII	115	$115/300 \times 171$	66
VIII	104	$104/300 \times 171$	59
IX	81	$81/300 \times 171$	46
Jumlah Total			171

Teknik Pengumpulan Data

Penjelasan mengenai sumber data tersebut adalah:

1. Data primer

Data ini menggunakan kuesioner atau angket, menurut Sugiyono (2018: 199) merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui angket yang berisi pernyataan-pernyataan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang kemudian diberikan kepada sejumlah responden berdasarkan sampel yang telah ditentukan.

2. Data sekunder

a. Wawancara

Narasumber yang dipilih oleh peneliti untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah SMP IT At-Taqwa Surabaya sebagai kegiatan studi pendahuluan untuk mengetahui latar belakang dari penerapan *full day school* di SMP tersebut.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan dalam mempelajari atau mengkaji sejumlah literatur. Misalnya, buku-buku, jurnal, artikel dan media massa lainnya yang tentunya memiliki hubungan atau keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menyebarkan angket penelitian kepada responden di luar sampel penelitian yang berjumlah 35 siswa di SMP lain yang memiliki kriteria yang sama dengan sekolah tempat penelitian. Uji ini dilakukan menggunakan SPSS Versi 22.0. Uji validitas memperoleh hasil yaitu pada uji validitas dari

Tabel 1. Jumlah Responden Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya

total 85 pernyataan terdapat 65 pernyataan yang valid.

2. Uji linearitas

Uji reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil pada variabel sistem *full day school* yaitu $0,825 > 0,6$ maka dinyatakan reliabel, pada variabel motivasi belajar yaitu $0,785 > 0,6$ maka dinyatakan reliabel, dan pada variabel pembentukan karakter yaitu $0,901 > 0,6$ maka dinyatakan reliabel.

Teknis Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui kenormalan data, dimana data dikatakan normal atau berdistribusi normal jika besarnya $P_{Hitung} > 0,05$, dan jika $P_{Hitung} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang bersifat linear, jika $P > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan terikat merupakan linear, dan jika $P < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak linear.

2. Analisis Data

a. Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dengan masing-masing variabel dependen yang digunakan.

b. Uji T

Uji ini bertujuan untuk menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel terikat. Uji ini membandingkan T hitung dan T tabel dengan tingkat signifikan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini meliputi (1) deskripsi data pada ketiga variabel yang digunakan, (2) hasil uji prasyarat analisis data yaitu hasil uji normalitas dan uji linieritas, (3) hasil uji analisis data yaitu hasil analisis regresi sederhana, uji T, dan uji hipotesis.

1. Deskripsi Data

Hasil analisis data pada variabel sistem *full day school* di SMP IT At-Taqwa Surabaya berdasarkan angket penelitian yang telah dijawab oleh para siswa, digolongkan menjadi empat kategori penilaian yaitu skor 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju sebanyak 0,8%, skor 2 menunjukkan tidak setuju sebanyak 9,3%, skor 3 menunjukkan setuju sebanyak 59,9%, dan skor 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 30%. Maka berdasarkan banyaknya siswa yang memilih untuk memberikan skor 3 dengan persentase 59,9% dan skor 4 dengan persentase 30% dapat disimpulkan bahwa sistem *full day school* di SMP IT At-Taqwa Surabaya adalah sangat baik.

Hasil analisis data pada variabel motivasi belajar di SMP IT At-Taqwa Surabaya berdasarkan angket penelitian yang telah dijawab oleh para siswa, digolongkan menjadi empat kategori penilaian yaitu skor 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju sebanyak 2,5%, skor 2 menunjukkan tidak setuju sebanyak 22,2%, skor 3 menunjukkan setuju sebanyak 56,6%, dan skor 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 18,7%. Maka berdasarkan banyaknya siswa yang memilih untuk memberikan skor 3 dengan persentase 56,6% dan skor 4 dengan persentase 18,7% dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar di SMP IT At-Taqwa Surabaya adalah baik.

Hasil analisis data pada variabel pembentukan karakter di SMP IT At-Taqwa Surabaya berdasarkan angket penelitian yang telah dijawab oleh para siswa, digolongkan menjadi empat kategori penilaian yaitu skor 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju sebanyak 0,7%, skor 2 menunjukkan tidak setuju sebanyak 11,6%, skor 3 menunjukkan setuju sebanyak 63%, dan skor 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 24,7%. Maka berdasarkan banyaknya siswa yang memilih untuk memberikan skor 3 dengan persentase 63% dan skor 4 dengan persentase 24,7 % dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter di SMP IT At-Taqwa Surabaya adalah sangat baik.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel *full day school* terhadap motivasi

belajar siswa adalah sebesar $0,200 > 0,05$ dan variabel *full day school* terhadap pembentukan karakter siswa sebesar $0,80 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Pada uji linieritas diperoleh hasil pada sistem *full day school* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) yaitu nilai signifikansi sebesar $0,674 > 0,05$, maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier, dan sistem *full day school* (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y_2) yaitu nilai signifikansi sebesar $0,151 > 0,05$, maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

3. Hasil Uji Analisis Data

Hasil dari uji regresi sederhana pada pengaruh sistem *full day school* terhadap motivasi belajar siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,643	3,652		6,473	,000
X Full Day School	,344	,054	,438	6,329	,000

a. Dependent Variable: Y1 Motivasi Belajar

Hasil dari analisis data diperoleh dari nilai persamaan regresi yaitu $Y_1 = 23,643 + 0,344X$, dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstantanya sebesar 23,643, hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu sistem *full day school* (X) maka nilai dari variabel terikat (Y_1) yaitu motivasi belajar siswa adalah sebesar 23,643.
- 2) Nilai $0,344X$ merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel sistem *full day school* (X) ditingkatkan sebesar satu akan menyebabkan nilai dari

variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (Y_1) mengalami peningkatan sebesar 0,344 satuan.

Berdasarkan hasil tersebut untuk memperjelas hasil regresi linear sederhana dapat diamati dari hasil analisis determinasi. Analisis tersebut dalam regresi sederhana digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y_1) atau untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y_1).

Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi Variabel Full Day School (X) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y1)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,438 ^a	,192	,187	4,115

Predictors: (Constant), X Full Day School

Deskripsi berdasarkan tabel determinasi tersebut adalah:

- 1) Koefisien korelasi (R) = 0,438, hal ini menunjukkan pengaruh yang sedang antara variabel *full day school* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y_1). Arah pengaruhnya positif jika variabel *full day school* (X) ditingkatkan maka motivasi belajar (Y_1) cenderung akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika variabel *full day school* (X) diturunkan maka motivasi belajar siswa (Y_1) cenderung akan menurun.
- 2) Koefisien determinasi (R^2) atau *R.Square* = 0,192, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *full day school* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) adalah sebesar 0,192. Jadi variabel *full day school* (X) berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) sebesar 19,2%.

Hasil dari teknik analisis regresi sederhana pengaruh sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap

**Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,255	6,359		4,286	,000
X Full Day School	,896	,095	,589	9,477	,000

Dependent Variable: Y2 Pembentukan Karakter

Hasil dari analisis data diperoleh dari nilai persamaan regresi yaitu $Y_2 = 27,255 + 0,896X$, dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstantanya sebesar 27,255, hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu sistem *full day school* (X) maka nilai dari variabel terikat (Y_2) yaitu pembentukan karakter siswa adalah sebesar 27,255.
- 2) Nilai 0,896X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel sistem *full day school* (X) ditingkatkan sebesar satuan akan menyebabkan nilai dari variabel terikat yaitu pembentukan karakter siswa (Y_2) mengalami peningkatan sebesar 0,896 satuan.

Berdasarkan hasil tersebut untuk memperjelas hasil regresi linear sederhana dapat diamati dari hasil analisis determinasi. Analisis tersebut untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y_2) atau untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y_2). Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi Variabel Full Day School (X) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Y_2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 ^a	,347	,343	7,164

a. Predictors: (Constant, X Full Day School)

Deskripsi berdasarkan tabel determinasi tersebut adalah:

- 1) Koefisien korelasi (R) = 0,589, hal ini menunjukkan pengaruh yang sedang antara variabel *full day school* (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y_2). Arah pengaruhnya positif jika variabel *full day school* (X) ditingkatkan maka pembentukan karakter siswa (Y_2) cenderung akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika variabel *full day school* (X) diturunkan maka pembentukan karakter siswa (Y_2) cenderung akan menurun.
- 2) Koefisien determinasi (R^2) atau *R.Square* = 0,347, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *full day school* (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y_2) adalah sebesar 0,347. Jadi variabel *full day school* (X) berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa (Y_2) sebesar 34,7%.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) pada variabel *full day school* (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y_1) adalah sebesar 0,192, jika dijelaskan dalam persentase yaitu sebesar 19,2%. Pada variabel *full day school* (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y_2) yaitu sebesar 0,347, jika dijelaskan dalam persentase yaitu sebesar 34,7%. Maka, total persentasenya adalah 53,9%, sedangkan untuk sisanya sebesar 46,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji T digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem *full day school* (X) terhadap motivasi belajar (Y_1) dan pembentukan karakter siswa (Y_2) di SMP IT At-Taqwa Surabaya. Hasil dari teknik analisis data dengan uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T Secara Parsial

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig.
Motivasi Belajar	6,329	(0,05/2; 171-2-1)	0,000

Pembentukan Karakter	9,477	= 1,974185	0,000
----------------------	-------	------------	-------

Berdasarkan tabel uji T di atas pada variabel *full day school* (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y_1) memiliki nilai T Hitung sebesar 6,329 yang lebih besar dari nilai T Tabel sebesar 1,974185, dan hasil signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 akan diterima. Kemudian pada variabel *full day school* (X) terhadap variabel pembentukan karakter siswa (Y_2) memiliki nilai T Hitung sebesar 9,477 yang lebih besar dari nilai T Tabel sebesar 1,974185, dan hasil signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 akan diterima.

Hipotesis yang diajukan memerlukan adanya pembuktian kebenaran yang dapat dilakukan dengan pengujian hasil analisis, yang dapat diartikan yaitu:

- 1) Pengaruh sistem *full day school* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y_1)
 - a) H_0 = tidak adanya pengaruh sistem *full day school* terhadap motivasi belajar siswa.
 - b) H_1 = adanya pengaruh sistem *full day school* terhadap motivasi belajar siswa.
 - c) Berdasarkan nilai signifikansi variabel *full day school* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai α 0,05, jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya adalah sistem *full day school* (X) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) di SMP IT At-Taqwa Surabaya.
- 2) Pengaruh Sistem *Full Day School* (X) Terhadap pembentukan karakter Siswa (Y_2)
 - a) H_0 = tidak adanya pengaruh sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter siswa.
 - b) H_1 = adanya pengaruh sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter siswa.
 - c) Berdasarkan nilai signifikansi variabel sistem *full day school* (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y_2) adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai α 0,05, jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya adalah sistem *full day school* (X) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter Siswa (Y_2) di SMP IT At-Taqwa Surabaya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP IT At-Taqwa Surabaya terkait dengan variabel sistem *full day school* (X) terhadap motivasi belajar (Y_1) menunjukkan hasil dari uji T yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari sistem *full day school* terhadap motivasi belajar siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya sehingga hipotesis pertama teruji kebenarannya.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yaitu aktifitas-aktifitas dalam sistem *full day school* yang termasuk dalam kategori *hidden curriculum*. Maka teori yang diuji dalam variabel *full day school* adalah teori tentang *hidden curriculum*. Menurut Glatthorn (1987: 2), *hidden curriculum* atau disebut dengan kurikulum terselubung merupakan kurikulum namun bagiannya tidak dipelajari secara definitif yaitu dimunculkan melalui bermacam-macam bagian dari sekolah yang berada di luar kurikulum pada biasanya yang dipelajari, tetapi dapat memberikan sebuah dampak atau pengaruh pada perubahan persepsi, nilai dan karakter siswa.

Implementasi sistem *full day school* di SMP IT At-Taqwa Surabaya, membenarkan teori tersebut bahwa penerapan sistem tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Implementasi *full day school* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat diwujudkan dalam berbagai kebiasaan dan program yang ada di SMP tersebut. Kebiasaan yang dilakukan sekolah terhadap seluruh siswa dalam meningkatkan motivasi belajar meliputi organisasi yaitu dengan penugasan yang diberikan pada guru untuk mengembangkan kompetensinya dan pengelompokkan siswa dalam pembelajaran, sistem sosial yaitu terkait dengan kondisi dan suasana yang ada di sekolah, serta budaya yaitu meliputi kepercayaan, nilai-nilai dan norma yang berlaku di sekolah. Salah satu contoh kegiatan atau program yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih spesifik yaitu dengan penerapan *Academic Growth* (pemberian motivasi siswa) setiap hari senin pagi secara

bergiliran atau di *rolling* dengan upacara dan bimbingan konseling.

Academic Growth (pemberian motivasi siswa) dilakukan dengan tujuan untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk giat belajar. *Academic Growth* ini merupakan sebuah program yang masih jarang di temui di sekolah-sekolah, karena di sekolah-sekolah lain pemberian motivasi kepada siswa digabungkan dengan bimbingan konseling (BK) yang jarang dilakukan. Bimbingan konseling tersebut bahkan dilakukan hanya pada saat siswa mengalami masalah maupun kesulitan dalam pembelajaran di sekolah dan hanya dilakukan kepada siswa tertentu yang mempunyai masalah atau kesulitan. Sedangkan di SMP IT At-Taqwa Surabaya, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan melalui *Academic Growth*, sedangkan untuk bimbingan konseling juga diadakan secara rutin bergiliran setiap hari senin kepada seluruh siswa. Hal ini tentu merupakan suatu cara yang tepat dan terbukti berhasil diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang sesuai dengan hasil penelitian ini.

Teori lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu seperti dikemukakan oleh Pintrich, dkk (1990 :33) bahwa terdapat tiga aspek yang termuat dalam motivasi belajar siswa yaitu komponen harapan yang meliputi keyakinan dalam diri siswa terhadap potensi yang dimiliki untuk mengerjakan tugasnya dan rasa tanggung jawab terhadap kinerjanya, kemudian komponen nilai intrinsik yang meliputi tujuan siswa dalam mengerjakan tugas dan keyakinan terhadap pentingnya minat siswa terhadap tugas yang dikerjakannya, serta komponen afektif yang meliputi reaksi-reaksi emosional siswa terhadap tugasnya.

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan, yaitu di SMP IT At-Taqwa Surabaya sebanyak 56,6% siswa memilih skor 3 yaitu setuju, dan 18,7% memilih skor 4. Maka terdapat 75,3% siswa yang memiliki ataupun setuju dengan 3 komponen motivasi belajar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya berkategori sangat baik dan sistem *full day school* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya.

Teori yang diungkapkan oleh Schunk, dkk (2012: 6), adalah sesuai dengan hasil penelitian

ini yaitu motivasi mengharuskan adanya berbagai kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan siswa. Kegiatan fisik tersebut yang tercermin dalam hasil penelitian ini yaitu meliputi usaha yang giat oleh siswa dalam mengerjakan tugasnya seperti pada pernyataan-pernyataan yang mendapatkan skor 3 dan 4 yaitu no. 22 dalam kuesioner menunjukkan sebanyak 73,7%, kegigihan dalam mencapai tujuannya yaitu pada no. 26 menunjukkan sebanyak 97,1%, untuk mendapatkan nilai yang bagus yaitu pada no. 27 yang menunjukkan sebanyak 83,6%, serta tindakan lain yang dapat diamati dalam diri siswa yaitu seperti siswa dapat menyelesaikan semua tugas sebagai bentuk tanggung jawab dalam no. 24 menunjukkan sebanyak 92,4%.

Sedangkan kegiatan mental, dapat meliputi perilaku-perilaku kognitif dari siswa yaitu kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan pada pernyataan no. 43 menunjukkan sebanyak 83,6%, cara yang digunakan dalam menyelesaikan persoalan pada no. 53 menunjukkan sebanyak 91,2%, dan penilaian untuk kemajuan yang diharapkan yaitu siswa merasa bahwa semua orang dapat memiliki hubungan yang baik agar mencapai kemajuan yang diharapkan pada no. 54 menunjukkan sebanyak 87,7%.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosalina (2012), dengan judul “Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* Terhadap Motivasi Belajar” adalah relevan dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan yaitu antara manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi atau dorongan siswa untuk belajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Semakin baik dan berkualitas manajemen pembelajaran *full day school* yang diterapkan di suatu sekolah mengakibatkan semakin tinggi juga motivasi atau dorongan siswa untuk belajar.

Penelitian serupa dilakukan oleh Rahman (2018) mengenai “Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen pembelajaran dalam *full day school* dengan motivasi siswa dalam belajar di SDN Ipilo Gorontalo memiliki pengaruh yang baik. Manajemen pembelajaran yang diterapkan di SD tersebut dalam *full day school* memiliki kualitas yang sangat baik sehingga

mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar menjadi sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keselarasan antara teori dan hasil penelitian tersebut dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga sistem *full day school* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya. Penerapan sistem *full day school* yang memberikan alokasi waktu lebih banyak dan semua aktifitas-aktifitas yang terdapat di dalamnya, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat diwujudkan oleh guru dan siswa dalam memberikan dorongan untuk menyelesaikan tugasnya, pemahaman akan pentingnya tugas yang dikerjakan siswa, dan perasaan emosional yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa adanya sistem *full day school* di SMP IT At-Taqwa Surabaya dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP IT At-Taqwa Surabaya terkait dengan variabel sistem *full day school* (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y₂) dengan responden sebanyak 171 siswa, menunjukkan hasil dari uji T yaitu besarnya nilai T Hitung adalah 9,477. Nilai tersebut lebih besar dari nilai T Tabel yang diperoleh yaitu 1,974185, dan hasil signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya sehingga hipotesis kedua teruji kebenarannya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka sistem *full day school* di SMP IT At-Taqwa Surabaya dapat meningkatkan pembentukan karakter siswa. Implementasi *full day school* dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat diwujudkan dalam berbagai kebiasaan yang ada di SMP tersebut. Kebiasaan yang dilakukan sekolah terhadap seluruh siswa dalam

meningkatkan pembentukannya adalah dengan penerapan *school without a bell* yaitu tidak adanya bel seperti di sekolah-sekolah pada umumnya yang dibunyikan sebagai penanda waktu masuk jam pelajaran, istirahat, maupun pulang sekolah, namun terdapat murrotal juz yang dibunyikan sejak pukul 06.30 WIB sampai pada pukul 06.50 WIB, petugas akan mematikan murrotal juz yang disesuaikan dengan target hafalan di sekolah tersebut sebagai penanda agar seluruh warga sekolah segera bergegas untuk melaksanakan sholat Dhuha.

Kemudian, kebiasaan-kebiasaan lainnya seperti melaksanakan sholat tepat waktu, kebiasaan guru dalam mengajar di kelas, kebiasaan terkait dengan hubungan baik yang terjalin diantara seluruh warga sekolah, segala peraturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa dan bahkan oleh seluruh warga sekolah, kebiasaan dalam mengembangkan diri melalui pembelajaran maupun kegiatan lain salah satunya adalah dengan adanya program literasi yang dilakukan untuk meningkatkan karakter siswa dengan menumbuh kembangkan minat baca siswa, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori oleh Thomas Lickona (1992: 52), yang menyatakan pendidikan karakter tidak akan tercapai jika hanya memiliki pengetahuan nilai moral, karena nilai moral yang dimaksud harus disertai karakter siswa yang didasarkan pada nilai-nilai moral. Terdapat tiga komponen dalam karakter menurut Thomas Lickona yaitu *moral knowing* yang berfokus pada ranah kognitif, *moral feeling* yaitu berkaitan dengan perasaan dan kondisi emosional diri *moral action* yaitu berkaitan dengan perilaku dan sikap yang diambil mengandung nilai-nilai moral. Ketiga aspek tersebut termuat dalam pernyataan-pernyataan kuesioner yang diberikan pada siswa.

Kesesuaian teori tersebut dengan penelitian ini dapat dilihat dalam hasil penelitian yang telah dipaparkan yaitu melalui persentase item pada variabel pembentukan karakter (Y₂) yaitu pada skor 3 sebanyak 63% dan skor 4 sebanyak 24,7%. Dengan total sebanyak 87,7% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap dan memiliki karakter sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter di SMP IT At-Taqwa Surabaya berkategori sangat baik dan sistem *full*

day school dapat meningkatkan pembentukan karakter siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu oleh Leasa dan Batlolona (2017), dengan judul “*Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang” menyatakan bahwa *full day school* dianggap sangat bermanfaat dalam upaya menanamkan nilai-nilai yang positif dan berbudi luhur kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan dirinya sendiri menjadi generasi yang memiliki kualitas unggul dan berintegritas di dalam lingkungan masyarakat. Pengembangan *full day school* harus terus dilakukan untuk mendukung secara kuat terkait dengan penanaman nilai-nilai pada karakter siswa dan membentuk akhlak yang mulia bagi siswa.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu oleh Raharjo, dkk (2018) berjudul “Pengaruh *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil dari pelaksanaan sistem ini yang diterapkan oleh SD Nasima Semarang memiliki pengaruh sebesar 51,8% secara signifikan disebabkan oleh sistem ini terhadap pembentukan karakter yang religius pada diri siswa yaitu kelas V. Berdasarkan hasil tersebut, maka sistem yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu *full day school* mampu memiliki potensi yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk meningkatkan aspek-aspek dalam karakter siswa yang bersifat religius dan dilakukan dengan menekankan pada program yang berfokus pada pembiasaan nilai-nilai religius.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keselarasan antara teori dan hasil penelitian tersebut dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga sistem *full day school* berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya. Penerapan sistem *full day school* dengan alokasi waktu yang lebih banyak dan semua aktifitas-aktifitas yang termuat di dalamnya mampu memberikan kesempatan lebih banyak bagi guru dan siswa untuk meningkatkan karakter siswa terkait dengan moral yang dimiliki. Karena sikap dan nilai-nilai moral yang dimiliki siswa tidak akan terbentuk dengan baik

jika tidak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa di sekolah. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang agar sikap dan nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam diri siswa, sehingga membutuhkan alokasi waktu yang banyak yaitu melalui sistem *full day school*. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa adanya sistem *full day school* di SMP IT At-Taqwa Surabaya dapat memberikan pengaruh terhadap pengembangan dan peningkatan karakter siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Sistem *full day school* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya, kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan hasil dari uji T yaitu besarnya nilai T Hitung adalah 6,329. Nilai tersebut lebih besar dari nilai T Tabel yang diperoleh yaitu 1,974185, dan hasil signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai korelasi atau hubungan (R) pada variabel *full day school* (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y_1) adalah sebesar 0,438 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah sedang. Hasil koefisiensi determinasi atau R Square sebesar 0,192 jika dijelaskan dalam persentase yaitu sebesar 19,2%, yang berarti bahwa kemampuan variabel *full day school* dalam menerangkan variabel motivasi belajar adalah 19,2%.
2. Sistem *full day school* memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya, kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan hasil dari uji T yaitu besarnya nilai T Hitung adalah 9,477. Nilai tersebut lebih besar dari nilai T Tabel yang diperoleh yaitu 1,974185, dan hasil signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai korelasi atau hubungan (R) pada variabel *full day school* (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y_2) yaitu 0,589 yang berarti hubungannya kuat. Hasil koefisiensi determinasi atau R Square sebesar 0,347, jika dijelaskan dalam

persentase yaitu sebesar 34,7% yang berarti bahwa kemampuan variabel *full day school* dalam menerangkan variabel pembentukan karakter adalah 19,2%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi kepala SMP IT At-Taqwa Surabaya hendaknya dapat mempertahankan sekaligus meningkatkan sistem *full day school* yang salah satunya dapat dilakukan dengan evaluasi secara berkala.
2. Bagi guru SMP IT At-Taqwa Surabaya diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan sistem *full day school* dengan cara meningkatkan kemampuannya dalam membimbing dan mengarahkan sikap siswa sesuai norma dan nilai-nilai yang berlaku secara konsisten. Guru hendaknya mampu memberikan dorongan dan dukungan untuk siswa agar giat belajar meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar sudah bagus tetapi motivasi tersebut dapat ditingkatkan lagi. Kemudian guru juga hendaknya mampu menjadi contoh yang baik bagi seluruh siswa dalam hal ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan maupun bahan rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa atau sejenis dengan konteks dan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arioka, N.W.W. 2018. "Pro Kontra Wacana Full Day School". *Jurnal Studi Kultural*. Vol.III (1): hal. 1-5.
- Caswita. 2013. *The hidden curriculum*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Glatthorn, A.A. 1987. *Curriculum Leadership*. Illinois: Scott Foresman and Company.
- Henson, K.T. 2001. *Curriculum Planning Integrating Multiculturalism, Constructivism, and Educational Reform*. America, New York: The Addison – Wesley Educational Publishers, Inc.

- Komalasari, K., & Saripudin, D. 2017. *Pendidikan karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Leasa, M., & John, R.B. 2017. "Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 6 (1): hal. 73-82.
- Lickona, T. 1992. *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah. Pasal 2 Ayat 2.
- Pintrich, P.R., & De Groot, E.V. 1990. "Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance". *Journal of Educational Psychology*. Vol.82 (1): hal. 33-40.
- Raharjo, T.Y., Rohana, H.D., & Nurussaadah. 2018 "Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa". *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies (IJCETS)*. Vol.6 (1): hal. 22-32.
- Rahman, Y. 2018. "Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*. Vol.4 (1): hal.1-9.
- Rosalina, T. 2012. "Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.23 (5): hal: 434-438.
- Santrock, J.W., 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid I Edisi kesebelas. Jakarta: PT. Erlangga.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Terjemahan Ellys Tjo. Jakarta: PT Indeks.
- Slavin, R.R. 2009. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Terjemahan Marianto Samosir. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya